

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan integrasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur utama kemajuan sebuah negara. Bagi Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan keragaman sosial-ekonomi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi bukan hanya soal peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga soal pemerataan kesejahteraan melalui distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia secara makro relatif stabil, manfaat pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang masih menghadapi tantangan kemiskinan dan rendahnya akses pendidikan (Handayani & Hanifa, 2024).

Konsep pembangunan regional menjadi sangat penting dalam konteks ini. Pertumbuhan ekonomi yang hanya terpusat di kawasan-kawasan maju dapat memicu ketimpangan antar daerah, menciptakan disparitas sosial, dan menghambat stabilitas politik-ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan tidak hanya harus fokus pada angka pertumbuhan, tetapi juga pada upaya menurunkan kemiskinan dan meningkatkan pendidikan agar pertumbuhan dapat berkelanjutan dan inklusif (Faradilah et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai laju kenaikan output ekonomi riil suatu negara dalam periode tertentu, yang mencerminkan kapasitas ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan jangka panjang (Jumhur, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil menjadi tujuan utama

berbagai kebijakan pembangunan, tetapi perlu dianalisis apakah pertumbuhan tersebut mendorong penurunan kemiskinan dan distribusi pendapatan yang lebih merata, serta apakah pendidikan mampu memperkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor makro seperti investasi, konsumsi, ekspor-impor, maupun faktor sosial ekonomi seperti pendapatan masyarakat, tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan (Handayani & Hanifa, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama yang diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yakni pendapatan, kemiskinan dan pendidikan.

Faktor pertama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan. Pendapatan masyarakat merupakan salah satu penentu daya beli dan kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar konsumsi masyarakat yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori Keynes yang dikutip oleh (Mankiw, 2021), peningkatan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur melalui rata-rata upah, karena rata-rata upah mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Di Indonesia, rata-rata upah mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menggambarkan perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), rata-rata upah/gaji bersih pekerja pada Agustus 2025 berada pada kisaran Rp3,33 juta, meningkat dari Rp3,27 juta di tahun sebelumnya, Namun demikian, peningkatan ini masih menyisakan kesenjangan upah yang cukup lebar antar daerah. Daerah perkotaan

cenderung memiliki rata-rata upah yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan, yang menunjukkan adanya ketimpangan produktivitas dan kesempatan kerja. Meskipun secara nasional tren upah menunjukkan peningkatan, disparitas pendapatan antarwilayah dan antar kelompok masyarakat masih menjadi tantangan serius.

Ketimpangan ini, apabila tidak ditangani, dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya pemerataan konsumsi dan investasi di berbagai sektor. Menurut teori distribusi pendapatan yang dikemukakan oleh (Kuznets, 2019), ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menghambat efek *trickle-down* sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan rata-rata upah tidak hanya perlu dilihat sebagai indikator ekonomi yang positif, tetapi juga harus diikuti dengan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan sektor-sektor produktif di daerah tertinggal agar pertumbuhan ekonomi nasional dapat berjalan lebih inklusif dan berkelanjutan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi permasalahan klasik yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Todaro & Smith, 2020), tingginya angka kemiskinan akan menghambat produktivitas tenaga kerja dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga membatasi pertumbuhan sektor riil. Di Indonesia, BPS mencatat persentase penduduk miskin sebesar 8,47% pada Maret 2025, menurun dari 8,57% di tahun 2024 (BPS, 2025). Meskipun mengalami tren penurunan, kemiskinan tetap

menjadi isu penting yang harus ditangani karena masih tingginya angka kemiskinan ekstrem di beberapa wilayah, terutama di kawasan Indonesia Timur.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan perlu terus diperkuat agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal. Penurunan kemiskinan yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya menandakan adanya hambatan struktural, seperti ketimpangan pendapatan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta terbatasnya kesempatan kerja produktif, khususnya di daerah pedesaan. Jika permasalahan tersebut tidak ditangani secara komprehensif, maka pengaruh positif penurunan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat.

Lebih lanjut, selain pendapatan dan kemiskinan, faktor lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Gordon & Schultz, (2024) menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendidikan diukur melalui lama sekolah (rata-rata lama sekolah) sebagai indikator perkembangan kapasitas intelektual masyarakat. Di Indonesia, salah satu tantangan besar adalah peningkatan lama sekolah masyarakat yang belum merata antarwilayah. Meskipun angka partisipasi sekolah meningkat, lama sekolah dan kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan rata-rata lama sekolah di Indonesia pada 2025 berada pada 9,07 tahun, meningkat dari 8,85 tahun di tahun sebelumnya. Namun, peningkatan tersebut masih tergolong lambat jika dibandingkan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi nasional yang menuntut sumber daya manusia dengan keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi. Kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan, masih menjadi tantangan besar yang menghambat pemerataan peningkatan kompetensi masyarakat.

Selain itu, meskipun angka lama sekolah meningkat, kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja juga perlu diperkuat agar pendidikan benar-benar mampu berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kuantitas pendidikan melalui lama sekolah harus dibarengi dengan peningkatan kualitas untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif, inovatif, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan menggunakan data BPS 10 tahun terakhir, ditemukan bahwa pendapatan, kemiskinan dan pendidikan memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data prasarvei menunjukkan bahwa ketika tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat meningkat, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika kemiskinan meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Tabel berikut merangkum tren fenomena tersebut:

**Tabel 1.1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan, Kemiskinan dan Pendidikan (2016-2024)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Rata-rata Upah		Kemiskinan (%)	Pendidikan	
		(Rp)	(%)		(Tahun)	(%)
2016	5,02	2.552.962	23,37	10,86	7,95	1,40
2017	5,07	2.742.621	7,43	10,12	8,10	1,88
2018	5,17	2.829.130	3,15	9,66	8,17	0,86
2019	5,02	2.913.897	3,00	9,22	8,34	2,08
2020	-2,07	2.756.345	-5,41	10,19	8,48	1,68
2021	3,69	2.736.463	-0,72	9,71	8,54	0,71
2022	5,31	3.070.756	12,22	9,54	8,69	1,76
2023	5,05	3.178.227	3,50	9,03	8,77	0,92
2024	5,03	3.267.618	2,81	8,57	8,85	0,91
2025	5,12	3.331.012	1,94	8,47	9,07	2,48

Sumber: BPS, 2016–2025

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan penting dalam perkembangan sosial-ekonominya. Pertumbuhan ekonomi memang kembali meningkat setelah pandemi, namun sebelumnya sempat jatuh drastis menjadi  $-2,07\%$  pada tahun 2020, menunjukkan ketidakstabilan ekonomi nasional ketika terjadi guncangan besar. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat. Rata-rata upah pekerja juga mengalami fluktuasi. Meskipun cenderung meningkat dari tahun ke tahun, upah sempat mengalami penurunan signifikan sebesar  $-5,41\%$  pada 2020, dan kenaikannya pada tahun 2021–2025 hanya berada pada kisaran  $3\%$ – $7\%$  per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum merata dan masih sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.

Tingkat kemiskinan juga menunjukkan penurunan, namun lajunya relatif lambat. Dari  $10,86\%$  pada 2016, angka kemiskinan hanya turun menjadi  $8,47\%$  pada 2025, atau rata-rata penurunan sekitar  $0,1\%$ – $0,3\%$  per tahun. Ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif dan belum mampu mengurangi kemiskinan secara signifikan. Sementara itu, rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,95 tahun menjadi 9,07 tahun dalam sembilan tahun,

namun persentase kenaikannya masih berada pada kisaran 1%–2% per tahun. Peningkatan yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa pemerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan, terutama terkait kualitas dan keterjangkauan pendidikan di berbagai wilayah.

Secara keseluruhan, data dari tabel tersebut menggambarkan bahwa meskipun terdapat tren peningkatan pada sebagian besar indikator, permasalahan ketidakstabilan pertumbuhan, kenaikan upah yang tidak merata, penurunan kemiskinan yang lambat, dan peningkatan pendidikan yang masih terbatas tetap menjadi isu utama dalam pembangunan di Indonesia. Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tidak stabil, terbukti dari kontraksi besar  $-2,07\%$  pada 2020, menunjukkan ekonomi rentan terhadap guncangan.
2. Pendapatan masyarakat mengalami fluktuasi dan sempat turun  $-5,41\%$  pada 2020, sementara kenaikan tahunannya hanya  $3\%$ – $7\%$ , menunjukkan peningkatan pendapatan belum merata.
3. Tingkat kemiskinan nasional penurunannya sangat lambat, hanya sekitar  $0,1\%$ – $0,3\%$  per tahun, menandakan pertumbuhan ekonomi belum inklusif.
4. Rata-rata lama sekolah naik lambat ( $1\%$ – $2\%$  per tahun), menunjukkan akses dan kualitas pendidikan masih belum merata.

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun dalam penelitian ini hanya membahas pada tiga faktor saja, yaitu pendapatan, kemiskinan dan pendidikan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh pendapatan, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai dan mengacu pada rumusan masalah penelitian untuk mengetahui dan mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi makro, khususnya terkait teori pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik tentang hubungan antara pendapatan, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait ketenagakerjaan, kesejahteraan sosial, dan perencanaan ekonomi nasional.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan strategis terkait peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat, pengentasan kemiskinan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif.
- b. Pelaku ekonomi dan sektor swasta, sebagai dasar informasi untuk memahami kondisi ekonomi makro dan menentukan arah investasi maupun ekspansi usaha yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

- c. Masyarakat luas, untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya stabilitas ekonomi nasional melalui pengelolaan pendapatan, kemiskinan dan pendidikan yang baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan yang mengubah kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu, yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan terus-menerus kapasitas produktif dalam suatu perekonomian sepanjang waktu. Proses ini bertujuan menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin besar seiring berjalannya waktu (Albasyari & Priyadi, 2023).

Adapun menurut Auxiliadora et al., (2024) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses menaikkan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah (Paramitha et al., 2017). Produksi barang dan jasa yang berlangsung dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat

Sukirno, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Indikator utamanya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Adapun Jhingan, (2016) menjelaskan pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Menurut Mankiw (2021), pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan riil per kapita suatu negara dari waktu ke waktu, yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakatnya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah naiknya kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Naiknya kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Sejak dahulu, para ekonom telah berupaya memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang berlangsung di dalam masyarakat suatu negara. Dari hasil pemikiran mereka, lahirlah berbagai teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang dapat dipelajari hingga saat ini. Teori-teori tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori yang dikemukakan oleh W.W. Rostow, serta teori dari Karl Bucher.

## 1) Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

### a) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

### b) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

## 2) Teori Neo Klasik

Dalam Teori Neo Klasik tentang pertumbuhan ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

### a) Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

### b) Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

## 3) Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

## 4) Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya

berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi:

- a) Masyarakat tradisional (*traditional society*)
- b) Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for take off*)
- c) Tahap tinggal landas (*the take off*)
- d) Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
- e) Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

#### 5) Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah:

- a) Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
- b) Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
- c) Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
- d) Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

### 2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adisasmita (2014), terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola penyempurnaan tersebut meliputi:

#### 1) Pengetahuan penemuan ilmiah atau teknik

Faktor ini merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memberikan dasar bagi peningkatan kapasitas produksi suatu negara. Pengetahuan dan penemuan baru dalam bidang sains, teknologi, maupun metode produksi bisa menciptakan cara-cara yang lebih efisien dan produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Misalnya, penemuan mesin otomatis atau teknologi digital yang mampu mempercepat proses produksi dan distribusi.

#### 2) Investasi

Investasi adalah penanaman modal dalam bentuk barang modal seperti mesin, gedung, infrastruktur, atau aset produktif lain yang dapat meningkatkan kapasitas produksi di masa depan. Investasi yang terus meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena memperbesar kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa.

#### 3) Inovasi

Inovasi adalah kemampuan menciptakan hal-hal baru, baik berupa produk, jasa, metode produksi, atau model bisnis, yang lebih efektif dan efisien daripada sebelumnya. Inovasi menjadi motor utama dalam pertumbuhan ekonomi modern karena mampu menciptakan nilai tambah, membuka pasar baru, dan meningkatkan daya saing.

#### 4) Penyempurnaan

Penyempurnaan adalah proses perbaikan terhadap teknologi, sistem produksi, atau metode kerja yang telah ada sebelumnya agar menjadi lebih baik, lebih efisien, atau lebih hemat biaya. Faktor ini berperan penting karena tidak semua pertumbuhan berasal dari penemuan atau inovasi baru, tetapi juga dari perbaikan berkelanjutan terhadap apa yang sudah ada.

#### 5) Penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan.

Setelah pengetahuan atau teknologi baru ditemukan, penyebarluasan ke berbagai sektor ekonomi atau wilayah menjadi penting agar manfaatnya bisa dirasakan secara merata. Biasanya, dalam proses penyebarluasan ini, dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian agar teknologi tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Adapun Boediono, (2018) menjelaskan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya.

1) Sumber Daya Alam Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

- 2) Sumber Daya Manusia Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.
- 3) Modal Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.
- 4) Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

## **2.1.2 Pendapatan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut Wahyuni, Radiman, Lestari, & Lestari, (2024) Pendapatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu penghasilan aktif dan penghasilan pasif. Penghasilan aktif adalah pemasukan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan, seperti gaji atau upah, sementara penghasilan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan tanpa harus aktif bekerja, seperti pendapatan dari properti yang disewakan atau bunga dari investasi.

Pendapatan merupakan sumber keuangan yang dihasilkan dari pekerjaan atau berbagai kegiatan, yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang sehari-hari (Putri et al., 2025). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan yang diterima atas kerja yang dilakukan, yang dihitung berdasarkan jam kerja. Hal ini mencakup pembayaran lembur, berbagai tunjangan, bonus kinerja, penyesuaian waktu tidak bekerja, dan kompensasi finansial lain yang ditetapkan.

Pendapatan adalah besaran jumlah uang yang diperoleh seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya (Arianti, 2020). Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Widiastiti et al., 2024). *Disposable Income* adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dikonsumsi dan merupakan hak mutlak bagi penerimanya (Prasetyo, 2011)

Menurut Greuning, Scott, & Terblanche (2013), mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Dari beberapa pendapat di atas mengenai makna pendapatan,

dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan hasil dari usaha ataupun berupa materi yang dimiliki oleh seseorang

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pendapatan dapat dipahami sebagai jumlah penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas kontribusi terhadap faktor-faktor produksi, seperti upah, sewa, bunga, laba, dan lain-lain. Tingkat pendapatan ini berbeda-beda, baik antar pekerja maupun di antara berbagai kelompok tenaga kerja. Menurut Sukirno (2020), faktor - faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

- 1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya;
- 2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan;
- 3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas;
- 4) Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan;
- 5) Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut
- 2) Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan
- 3) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terdapat penghasilan.
- 4) Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

### **2.1.2.3 Sumber Pendapatan**

Untuk memahami konsep pendapatan secara lebih mendalam, diperlukan acuan dari para ahli. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- 1) Penjualan barang,
- 2) Penjualan jasa,
- 3) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

Adapun menurut Greuning et al., (2013), menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

- 1) Penjualan barang.
- 2) Pemberian jasa.
- 3) Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga.
- 4) Royalti.
- 5) Dividen

### **2.1.3 Kemiskinan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan telah lama disadari sebagai fenomena yang bersifat multidimensi. Artinya kemiskinan tidak bisa hanya dipahami sebagai kekurangan atau ketidakmampuan secara ekonomi saja. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisitidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurangmampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryani, 2023).

Kemiskinan adalah suatu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena terdapat tolak ukur kemiskinan yang tidak hanya kekurangan dalam pengadaan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan, dan perlakuan hukum yang adil dan sebagainya (Ayumna & Sukardi, 2024). Menurut Faizin (2021), kemiskinan merupakan keadaan ketika seseorang atau kelompok tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai untuk mencapai standar hidup yang umum di masyarakat. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pendapatan sehingga kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal tidak dapat terpenuhi dengan layak..

Kemiskinan merupakan rendahnya taraf hidup yaitu tingkat kekurangan materi yang dialami oleh sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan taraf hidup yang umumnya berlaku pada masyarakat yang bersangkutan.

Rendahnya taraf hidup ini berdampak langsung pada tingkat kesehatan moral kehidupan dan rasa harga diri pada mereka yang tergolong miskin.

Menurut (Susanto (2019), kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memilih dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya, dan juga tidak mampu menggunakan energi mental atau fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik, Seseorang dinyatakan miskin jika tidak memenuhi standar kemiskinan yang telah ditetapkan. Banyak kriteria kemiskinan yang digunakan diberbagai negara, mulai dari pendapatan, kondisi perumahan, sampai kepada pengeluaran.

Untuk di Indonesia, standar yang digunakan untuk menentukan kriteria kemiskinan adalah tingkat pengeluaran per kapita yang merupakan konversi dari kebutuhan minimal makanan dan bukan makanan yang dikonsumsi atau yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan minimal makanan dihitung berdasarkan kebutuhan kalori minimal untuk bisa beraktivitas normal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebesar 2.100 kalori perhari.

### **2.1.3.2 Bentuk-bentuk Kemiskinan**

Menurut Jacobus, Kindangen, & Walewangko (2021), ada 4 bentuk kemiskinan berdasarkan kondisi kemiskinan yang di pandang sebagai bentuk permasalahan yang multidemsional antara lain:

- 1) Kemiskinan absolut Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

## 2) Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpang standar kesejahteraan.

## 3) Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berubah sikap malas pemboros atau tidak pernah menghemat kurang kreatif dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

## 4) Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial dan budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

### **2.1.3.3 Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Suwadi (2014), penyebab kemiskinan disebabkan oleh dua hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyebab Kemiskinan yang disebabkan oleh sifat yang timbul dari perilaku masyarakat atau seseorang yaitu:

- a) Keterbatasan sumber daya modal keterbatasan sumber daya manusia dapat diartikan kualitas sumber daya manusia misalkan keterampilan, pendidikan, dan pengetahuan.
  - b) Tempat atau letak geografis suatu wilayah yang terpencil dan yang sulit untuk di jangkau, mengakibatkan sulit berinteraksi dengan penduduk yang maju.
- 2) Penyebab Kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan atau kebijakan pemerintah yaitu:
- a) Pembangunan yang kurang memperhatikan kawasan atau wilayah terpencil dan sulit di jangkau.
  - b) Adanya ketimpangan antara pembangunan di desa atau kota.
  - c) Kurang memperhatikan usaha maupun produk masyarakat berskala kecil maupun menengah.

Itang (2015) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kesamaan kepemilikan sumber daya yang menumbulkan distribusi pendapatan timpang penduduk miskin hanya memiliki sumber data dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah dan upayanya pun juga rendah.
- 3) Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan permodalan. Akibat pembatasan dan kurangnya akses manusia mempunyai pilihan yang terbatas

(bahkan tidak ada) dalam mengembangkan kehidupannya kecuali melakukan apa yang saat ini harus mereka lakukan (dari pada apa yang seharusnya mereka lakukan). Oleh karena itu, pilihan yang dimiliki seseorang terbatas, dan akibatnya seseorang terhambat dalam mengembangkan kehidupannya. Kemiskinan juga muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia karena jika kualitas manusia rendah maka tentu akan berdampak pada hal lain seperti pendapatan. Tapi ini hanya masalah klasik sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak punya banyak uang. Masyarakat yang mempunyai banyak uang dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda dengan masyarakat miskin yang tidak mempunyai banyak uang mereka tidak bisa mengenyam pendidikan tinggi karena tidak mempunyai uang untuk membiayai sekolah seperti kuliah atau SMA

#### **2.1.4 Pendidikan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pendidikan**

Teori modal manusia berargumen bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas mereka. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan pendapatan individu dan negara (Surya et al., 2025a).

Mangkunegara, (2019) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang pegawai dapat meningkatkan daya saing organisasi dan memperbaiki

memperbaiki kinerja organisasi. Untuk itu, seseorang harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui proses jenjang yang tinggi.

Menurut Teori *human capital*, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan atau keahlian, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia sehingga manusia tersebut dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktifnya (Yahya, 2019). Adapun definisi pendidikan menurut (Todaro & Smith, 2020), pendidikan merupakan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan

#### **2.1.4.2 Tujuan Pendidikan**

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan bangsa.

Selanjutnya tujuan pendidikan menurut UNESCO Dalam Upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan (Abdillah & Hidayat, 2019), yakni:

- 1) *learning to Know* (belajar menngetahui),
- 2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu),
- 3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan
- 4) *learning to live together* (belajar hidup bersama).

#### **2.1.4.3 Rata-rata Lama Pendidikan di Sekolah**

Menurut (Lodge, 2014), mengatakan pendidikan dalam arti luas tidak berlangsung hanya pada satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah, akan tetapi berlangsung dalam tiap ruang kehidupan manusia dan seluruh sektor pembangunan. Dalam arti sempit, pendidikan tidak berlnagsung seumur hidup karena hanya pada waktu tertentu atau terbatas.

Menurut (Dahama, 2019), Rata-Rata lama sekolah menjadi indicator yang mempengaruhi lamanya seseorang dalam memperoleh suatu pendidikan. Maka pendidikan dapat dikatakan proses mendapatkan pengetahuan dan kebiasaan dari studi yang dilakukan. Rata- lama sekolah ini mengindikasikan makin tinggi pendidikan formal pribadi yang dicapai, makin tinggi rata-rata lama sekolah, berarti makin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani dan rata-rata dengan kuantitas penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan format.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para penelitian dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rori et al., 2016)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013	(PAD) berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2001 – 2013
2	(Mahyuni & Aidar, 2018)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	PAD) berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
3	(Zahari & Prabowo, 2022)	Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur	Hasil regresi secara parsial penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	(Maulana et al., 2022)	Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	Kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah
5	(Yusuf et al., 2020)	Pengaruh Pendidikan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan AMH tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel RLS dan HLS berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	(Surya et al., 2025a)	Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Literatur pada Negara Berkembang di Indonesia	Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

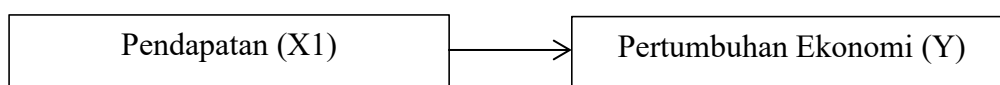
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variable-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*): Pendapatan (X1) Kemiskinan (X2) dan Pendidikan (X3).
2. Variabel Terikat (*Dependent*): Pertumbuhan Ekonomi (Y)

### 2.3.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu penentu daya beli dan kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar konsumsi masyarakat yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori Keynes yang dikutip oleh (Mankiw, 2021), peningkatan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur melalui rata-rata upah, karena rata-rata upah mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Di Indonesia, rata-rata upah mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menggambarkan perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hanifa, 2024); (Mahyuni & Aidar, 2018) dan (Rori et al., 2016) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



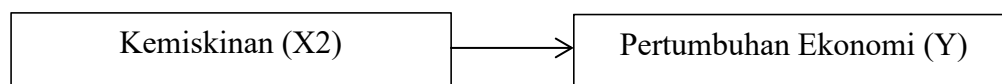
**Gambar 2.1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### 2.3.2 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan menjadi permasalahan klasik yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Todaro & Smith, 2020), tingginya angka kemiskinan akan menghambat produktivitas tenaga kerja dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga

membatasi pertumbuhan sektor riil. Di Indonesia, BPS mencatat persentase penduduk miskin sebesar 8,47% pada Maret 2025, menurun dari 8,57% di tahun 2024 (BPS, 2025). Meskipun mengalami tren penurunan, kemiskinan tetap menjadi isu penting yang harus ditangani karena masih tingginya angka kemiskinan ekstrem di beberapa wilayah, terutama di kawasan Indonesia Timur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan perlu terus diperkuat agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hanifa, 2024); (Suryani, 2023); (Zahari & Prabowo, 2022) dan (Maulana et al., 2022) menyimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

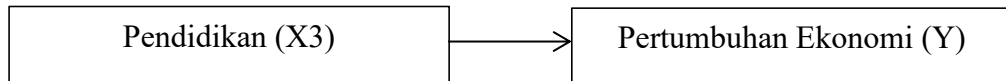


**Gambar 2.2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.3.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Gordon & Schultz, (2024) menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendidikan diukur melalui lama sekolah (rata-rata lama sekolah) sebagai indikator perkembangan kapasitas intelektual masyarakat. Di Indonesia, salah satu tantangan besar adalah peningkatan lama sekolah masyarakat yang belum merata antarwilayah. Meskipun angka partisipasi sekolah meningkat, lama sekolah dan kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan.

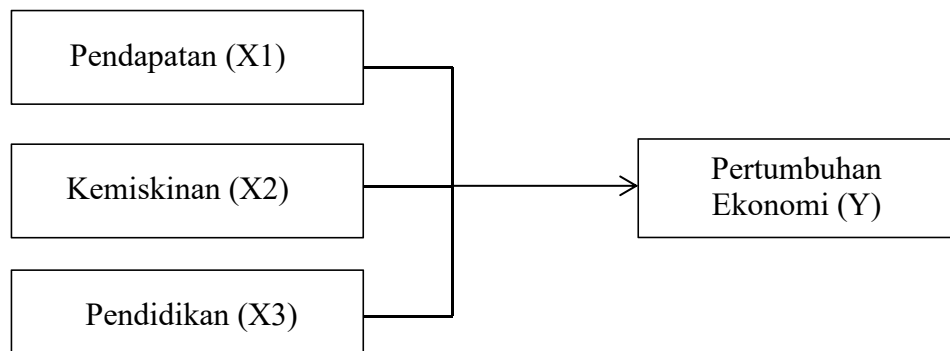
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hanifa, 2024); (Yusuf et al., 2020) dan (Surya et al., 2025b) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 2.3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### 2.3.4 Pengaruh Pendapatan, kemiskinan dan pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan menyesuaikan pada penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan hubungan antara pendapatan, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:



**Gambar 2.4. Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Pendapatan, kemiskinan dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.